

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar untuk pembangunan bangsa. Maju tidaknya suatu bangsa tergantung pada kualitas pendidikan yang ada pada bangsa tersebut. Kemajuan suatu negara sangat ditentukan dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. Semakin berkualitas SDM maka semakin maju dan sejahtera suatu negara tersebut. Sedangkan, kualitas SDM ditentukan dengan kualitas pendidikan. Dengan demikian, pendidikan yang berkualitas menjadi faktor penting bagi kemajuan suatu negara. Semakin berkualitas pendidikan maka semakin maju negara dan sebaliknya.

Pendidikan adalah sebagai sebuah usaha sadar, real, dan direncanakan dalam sebuah proses belajar dan mengajar untuk mewujudkan kualitas diri siswa yang secara aktif mampu mengembangkan potensi di dalam diri agar mereka mempunyai pondasi kuat dalam beragama, berkepribadian baik, cerdas, memiliki pengendalian diri, memiliki pemikiran yang kritis dan dinamis, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan aktif yang diperlukan, baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat.

Belajar dapat diartikan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peran penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang. Dalam pelaksanaannya pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Berbagai teori belajar telah banyak diungkapkan oleh para ahli pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Suprijono (dalam Gagne, 2009, hlm. 2) mengemukakan bahwa “Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan

seseorang secara alamiah”. Dari teori tersebut, jelas dapat dibandingkan kemampuan siswa sebelum dan sesudah mengalami proses perubahan dan pertumbuhan pembelajaran, karena belajar itu sendiri merupakan rangkaian dari suatu proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan.

Berkaitan dengan yang tertulis, peneliti melakukan observasi di SDN 054 Tikukur kota Bandung pada tanggal 15 Januari 2018 sampai dengan 12 Maret 2018. Peneliti menemukan fakta dan data terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas, yaitu Hasil nilai evaluasi siswa masih rendah dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari setiap mata pelajaran yang ditetapkan pihak sekolah. Dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa, yang nilainya mencapai KKM sebesar 47%.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, rendahnya aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran diduga disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: 1) metode yang digunakan guru dalam mengajar masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*) tidak berpusat pada siswa (*Student Centered*); 2) guru jarang melakukan pembelajaran kelompok sehingga interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru masih rendah; 3) guru kurang memberi motivasi dan penghargaan sehingga minat belajar siswa menjadi rendah. Permasalahan yang juga sering dijumpai oleh guru pada saat mengajar. Kendala-kendala ini sering kali membuat tujuan pembelajaran menjadi terganggu dan menurunkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung dengan data evaluasi pembelajaran pada siswa kelas IV SDN 054 Tikukur Kota Bandung.

Dari permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa unsur yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat juga media pembelajaran yang digunakan, jika guru mampu mendesain pembelajaran yang menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah *cooperative learning*. *Cooperative learning* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan

atau tim kecil, yaitu antara 4 sampai 5 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku, yang berbeda (heterogen).

Penggunaan model *cooperative learning tipe student teams achievement division* (STAD) dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka melalui kegiatan belajar, suasana belajar yang kondusif juga menjadi pendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar dikelas serta didukung dengan ketersediaan sumber belajar serta merupakan pembelajaran yang paling sederhana, dan merupakan cocok digunakan oleh guru oleh guru yang baru mulai menggunakan *cooperative learning*.

Terbatasnya penggunaan media pembelajaran pendukung juga menjadi penyebab permasalahan tersebut. Komunikasi berlangsung hanya satu arah, yaitu guru kepada siswa. Hal ini tentu dapat menyebabkan kurangnya pemahaman dan penerimaan pesan oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil dari pemahaman siswa kelas IV. Dewasa ini, banyak model dan metode pembelajaran inovatif guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar para siswanya. Salah satunya adalah model *cooperative learning tipe student teams achievement division* (STAD).

Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru dapat dibantu dengan media pembelajaran. Selain membantu guru, media pembelajaran dapat memudahkan siswa untuk memahami isi materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu media yang sering digunakan guru saat ini adalah media berbasis teknologi komputer.

Dari hasil penelitian yang dilakukan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *cooperative learning tipe student teams achievement divisions* (STAD) dengan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, diketahui bahwa dari rata-rata hasil belajar diketahui kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model *cooperative learning tipe student teams achievement divisions* (STAD) lebih baik pada siswa kelas IV di SDN 054 Tikukur Bandung.

Penerapan *cooperative learning* tipe *student teams achievement divisions* (STAD) dalam pembelajaran menuntut kesiapan baik dari pihak guru yang harus berperan sebagai fasilitator sekaligus pembimbing. Guru dituntut untuk dapat memahami secara utuh dari setiap bagian konsep dan menjadi penengah yang mampu merangsang kemampuan berpikir siswa. Siswa harus siap untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Menyiapkan diri untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir. Salah satu upaya untuk meningkat hasil belajar siswa ialah membuat proses belajar yang semenarik mungkin menggunakan model *cooperative learning* tipe *student teams achievement divisions* (STAD) sehingga akan tertarik untuk mengikutinya secara aktif.

Permasalahan yang dikemukakan tersebut menjadi acuan bagi penulis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dimasa yang akan datang, dengan adanya permasalahan tersebut penulis berusaha untuk memperbaiki pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam belajar dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *student teams achievement divisions* (STAD). Penerapan model pembelajaran merupakan salah satu upaya penulis dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan, dimana penulis akan melaksanakan penelitian yang bertempat di SD Negeri 054 Tikukur Bandung. Sehubungan dengan itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Subtema Ayo Cintai Lingkungan pada Siswa Kelas IV SDN 054 Tikukur Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa di dalam kelas.
2. Sebagian besar siswa belum mencapai hasil belajar yang diharapkan.
3. Penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat. Guru tidak menerapkan model pembelajaran yang relevan terhadap kondisi siswa di kelas.
4. Kurangnya variasi penggunaan media pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal. Guru hanya memaparkan

materi dengan panduan buku paket, tanpa memanfaatkan media pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang muncul penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian pada Subtema Ayo Cintai Lingkungan, Penulis mengadakan penelitian terhadap masalah tersebut melalui *cooperative learning* tipe *student teams achievement division* (STAD).

C. Batasan masalah

1. Model pembelajaran yang diterapkan ini dibatasi pada model *cooperative learning* tipe *student teams achievement divisions* (STAD).
2. Materi pembelajaran yang diteliti dibatasi pada materi pembelajaran pada Subtema Ayo Cintai Lingkungan.
3. Hasil belajar siswa yang diteliti dibatasi pada hasil belajar aspek kognitif. Aspek kognitif adalah mencakup kegiatan mental (otak), yang terdiri dari pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), evaluasi (*evaluation*).
4. Subjek yang diteliti dibatasi pada siswa kelas IV SDN 054 Tikukur Bandung, Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Rumusan masalah

1. Bagaimana rencana pembelajaran Subtema Ayo Cintai Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *student teams achievement divisions* (STAD)?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Subtema Ayo Cintai Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *student teams achievement divisions* (STAD)?
3. Bagaimana aktivitas guru dalam Subtema Ayo Cintai Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *student teams achievement divisions* (STAD)?
4. Adakah peningkatan hasil belajar siswa dalam Subtema Ayo Cintai Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *student teams achievement divisions* (STAD)?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dalam Subtema Ayo Cintai Lingkungan. Secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui membuat rencana pembelajaran Subtema Ayo Cintai Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe student teams achievement divisions (STAD)*.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Subtema Ayo Cintai Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe student teams achievement divisions (STAD)*.
3. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam Subtema Ayo Cintai Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe student teams achievement divisions (STAD)*.
4. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam Subtema Ayo Cintai Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe student teams achievement divisions (STAD)*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menjadi pendukung teori untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait pengembangan model pembelajaran di Sekolah Dasar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengalaman dan menerapkan ilmu yang sudah didapat ketika mengikuti perkuliahan.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong para guru untuk senantiasa melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan inovatif untuk menarik perhatian dan motivasi siswa dalam belajar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi guru untuk

melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

c. Bagi siswa

Dengan model dan media pembelajaran ini diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mencapai hasil belajar dengan optimal, serta dapat memotivasi siswa untuk giat dalam belajar.

3. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menumbuhkan kerja sama antara peneliti, guru, dan lingkungan sekolah dalam mencapai tujuan bersama mencerdaskan anak bangsa.

G. Definisi Operasional

1. Menurut KBBI Tahun 2002, Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu pemakaian.
2. Menurut Suprijono (dalam Mills, 2009, hlm, 64) berpendapat bahwa, “Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang yang mencoba bertindak berdasarkan model itu”.
3. *Cooperative Learning* adalah suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.
4. Menurut Salvin (2005, hlm. 143) Model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk pemulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.
5. Dalam Meningkatkan memiliki 2 arti. Meningkatkan berasal dari kata dasar tingkat. Meningkatkan memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga meningkatkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

6. Menurut Suprijono, (2009, hlm. 5) mengemukakan bahwa, “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan , nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Berdasarkan susunan maksud dari judul skripsi “Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Subtema Ayo Cintai Lingkungan pada Siswa Kelas IV SDN 054 Tikukur Bandung” adalah proses pembelajaran dengan bentuk representasi penempatan siswa dalam kelompok secara heterogen dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya dalam meningkatkan suatu keterampilan atau pengalaman hasil belajar siswa itu sendiri pada proses pembelajaran yang akan dilakukan.

H. Sistematika Skripsi

Untuk mempermudah dalam pembuatan Skripsi, perlu diperhatikan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, Sistematika Skripsi yang baik dan benar sangat diperlukan. Berikut ini adalah bagian-bagian dari skripsi:

1. BAB I, merupakan pendahuluan. Pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah yang berisi pemaparan penulis dalam rangka upaya untuk menuju permasalahan yang akan dikaji yaitu mengenai penerapan model *cooperative learning* tipe STAD (*Student Teams Achievemens Divisions*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Agar dalam pembahasannya lebih terfokus maka dirumuskanlah beberapa masalah penelitian beserta tujuan diadakannya penelitian.
2. BAB II, merupakan landasan teoritis yang meliputi pembahasan dari judul penelitian berdasarkan rujukan dari teori-teori yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian.
3. BAB III, merupakan metodologi penelitian yang meliputi langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dalam bab ini dipaparkan mengenai pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian yang berisi perencanaan pelaksanaan tindakan kelas dan pelaksanaan penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, serta teknik-teknik yang digunakan dalam pengolahan data.

4. BAB IV, merupakan pembahasan masalah dan analisis data berdasarkan hasil penelitian dari keseluruhan instrumen penelitian serta keseluruhan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam bab ini diuraikan mengenai pembahasan hasil penelitian yang merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah. Hasil penelitian diperoleh secara kualitatif dan kuantitatif berdasarkan metode penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini.
5. BAB V, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan hasil yang telah dilakukan dan saran-saran atau rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait dan bagi pengembangan penelitian selanjutnya. Kesimpulan menguraikan sintesis dan interpretasi dari hasil penelitian dan pembahasan, sedangkan saran berupa kekurangan-kekurangan yang diperoleh dari hasil penelitian.